

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan pokok dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan dimasa sekarang sangatlah penting untuk menyiapkan generasi penerus yang mampu bersaing di era global, pasar bebas dan era informasi. Suatu negara dikatakan maju salah satunya karena adanya sumber daya manusia yang mumpuni disegala aspek, untuk mencapai itu semua perlu adanya kualitas pendidikan yang baik dalam keberlangsungan pencapaian tersebut.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju, yang tidak didukung pendidikan yang kuat. Jika ingin menjadi negara yang kuat, maju dan disegani dunia internasional, maka Indonesia harus menjadikan pendidikan sebagai bidang unggulan

Pendidikan menjadi kunci kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan di negaranya, maka negara tersebut akan mampu menjadi negara yang kuat, unggul dan disegani oleh negara lain.

Dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kemampuan seorang pendidik yang bersentuhan secara langsung dengan peserta didik, oleh karena itu keberhasilan peserta didik bergantung kepada seberapa kompeten seorang pendidik dalam

menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode yang sesuai dan dikuasai oleh seorang guru.

Kompeten berkaitan erat dengan standar. Seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai dengan standar (ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaganya/pemerintah. (Musfah, 2011, p. 28). Keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan keterampilan mengajar guru. Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar akan lebih mampu mengelola pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dibuktikan melalui nilai, angka ataupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar, tanpa adanya hasil maka kegiatan belajar mengajar tidak memiliki tolak ukur keberhasilan dan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak berarti. Hasil belajar peserta didik yang tidak luput dari peran guru, sangatlah menentukan arah kemana peserta didik akan melanjutkan pendidikannya dan juga menentukan seberapa konsistennya sekolah dalam menjaga keberhasilan belajar peserta didiknya. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik dari tahun 2017-2019.

Ditinjau dari hasil ujian nasional tingkat sekolah puspendik keemdikbud dapat diketahui bahwa dari tahun 2017 sampai 2019, hasil Ujian Nasional setiap provinsi tidak menunjukkan konsistensi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilainya. Dan dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil Ujian Nasional SMK Negeri di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan dan jika ada kenaikan tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya.

Meningkatkan hasil belajar juga dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menjadi pelopor bagi peningkatan hasil belajar di sekolah maupun peningkatan hasil pendidikan di suatu negara.

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan mengukur sejauh mana penguasaan siswa terkait pembelajaran di sekolah. Hasil belajar juga digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil belajar juga dapat mengukur keberhasilan sekolah terhadap aturan-aturan yang dimiliki, pengelolaan lingkungan sekolah, sarana prasarana yang tersedia dan fungsinya dalam memberikan manfaat kepada siswa-siswinya. Hasil belajar yang baik mencerminkan sekolah yang baik pula.

Masalah hasil belajar siswa di Indonesia tentunya dapat mempengaruhi pencapaian hasil siswa dalam dunia pendidikan. Salah satu permasalahan mengenai hasil belajar dapat dipicu oleh kurangnya kepedulian siswa akan pentingnya belajar.

Dapat diketahui bahwa kurangnya perhatian dan kepedulian siswa terhadap pentingnya pelajaran di sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar di sekolah, terlebih ketika siswa sering meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung membuat siswa tertinggal bahkan tidak tahu materi yang telah dipelajari. Maka dari itu, peran guru dan orang tua juga sangat diperlukan.

Guru dan orang tua menjadi pendidik pertama dan kedua yang harus memperhatikan serta mengingatkan siswa tentang pentingnya pendidikan terhadap masa depan dan kemajuan bangsa, sehingga siswa juga lebih peduli terhadap pendidikan, mata pelajaran di sekolahnya, dan perkembangan dirinya sendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, faktor tersebut berasal dari faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sekolah. Lingkungan sekolah meliputi tempat belajar, sarana prasarana, kualitas guru, metode mengajar, serta kedisiplinan yang terdapat di sekolah.

Sejalan dengan pendapat Oemar (2006) bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Selain distribusi, persoalan lain yang melanda para guru di Indonesia adalah kualitas. Guru yang berkualitas sangatlah dibutuhkan untuk menghasilkan murid

yang berkualitas pula. Menurut pengamat pendidikan, Mohammad Abduhzen terkait kualitas guru, persoalan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik adalah kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional yang masih terbilang rendah. Selama ini, para guru mengajar siswa dengan cara yang membosankan. Dia berpendapat, kurangnya kemampuan pedagogis pada guru di Indonesia disebabkan berbagai hal. Mulai kualitas lembaga pendidik dan tenaga kependidikan (LPTK) hingga minimnya evaluasi dan pembaruan atas kompetensi guru.

Berdasarkan kasus yang terjadi di atas, menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih tergolong rendah dan masih perlu mendapat perhatian khusus. Padahal guru memegang peranan penting yang bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswanya. Rendahnya kompetensi guru di Indonesia yang pertama disebabkan oleh lemahnya keterampilan mengajar guru. Guru yang memiliki fungsi utama sebagai pendidik, sebaiknya memiliki keterampilan dasar dalam mengajar. Tanpa keterampilan mengajar yang baik sangat tidak mungkin seorang guru mampu melakukan inovasi dalam metode pengajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi

kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, serta membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.

Agar guru bisa melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik selain harus menguasai kemampuan, guru juga hendaknya menguasai keterampilan dalam mengajar yang merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam kompetensi guru sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keterampilan sendiri merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Selain faktor eksternal dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar, terdapat pula faktor internal yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu motivasi belajar.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah dan tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha dalam belajar yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Motivasi menjadi faktor yang sangat penting seseorang mau melakukan kegiatan belajar karena motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang mau melakukan sesuatu termasuk kegiatan belajar. Kurangnya informasi mengenai teknik-teknik belajar juga menjadi permasalahan dalam kegiatan belajar.

Terutama bagi siswa sekolah menengah kejuruan dimana teknik-teknik dalam mengerjakan sesuatu sangat diperlukan, salah satunya ketika berada di jurusan akuntansi. Sebagian besar menganggap akuntansi itu sulit dan tidak menyenangkan, maka dari itu pemberian teknik-teknik belajar yang baik dan menyenangkan sangat diperlukan agar siswa dapat belajar dengan nyaman serta mampu memecahkan persoalan-persoalan yang ada di mata pelajaran akuntansi tersebut.

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan teman sebaya ataupun masyarakat di tempat siswa tinggal. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki usia yang sama. Dengan siapa seorang siswa bergaul/berteman, seringkali juga mempengaruhi motivasi belajar siswa yang juga berhubungan terhadap berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa.

Apabila seorang siswa memiliki teman sebaya yang pemalas, maka siswa tersebut akan ikut menjadi seseorang yang pemalas juga. Berbeda jika seorang siswa memiliki teman sebaya yang motivasi belajarnya sangat tinggi dan mereka saling mendukung dalam hal menggapai hasil belajar yang bagus, maka siswa tersebut akan ikut termotivasi dalam belajar yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Tidak hanya teman sebaya, peran orang tua dan keluarga juga sangat penting terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak. Sebelum siswa belajar dengan guru di sekolah, orang tualah yang menjadi pendidik pertamanya.

Penelitian mengenai persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa telah lebih dahulu dilakukan oleh Dian Permatasari, Nelda Azhar, dan Sukaya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar; persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar; dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. (Permatasari, Azhar, & Sukaya, 2016).

Kemudian terdapat hasil penelitian lain yang juga telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Sigit Wahyudi Wibowo. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar *service engine*; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar *service engine*; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar *service engine*; dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat mekanik, motivasi belajar, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar *service engine*. (Wibowo, 2009)

Berikutnya oleh Suningrum Warastuti, Rusno, dan Udik Yudiono. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru, kebiasaan belajar dan minat belajar akuntansi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi

siswa program keahlian akuntansi SMK NU Bululawang; terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa program keahlian akuntansi SMK NU Bululawang; terdapat pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa program keahlian akuntansi SMK NU Bululawang; terdapat pengaruh signifikan minat belajar akuntansi siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa program keahlian akuntansi SMK NU Bululawang. (Warastuti, Rusno, & Yudiono, 2017)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rofi Indrianti, Sutrisno Djaja, dan Bambang Suyadi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017 (Indrianti, Djaja, & Suyadi, 2017)

Terakhir terdapat penelitian yang telah dilakukan dengan hasil penelitian yang negatif oleh Fitrianty Adirestuty. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Namun berdasarkan perhitungan data, diperoleh koefisien korelasi yang positif antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. (Adirestuty, 2017)

Penelitian tersebut belum sepenuhnya membuktikan adanya keterkaitan/pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menyempurnakan hasil penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu inteligensi siswa, minat, bakat, motivasi belajar, pola asuh orang tua, teman sebaya, dan keterampilan mengajar guru. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Wilayah Jakarta Pusat”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan memberikan pengetahuan serta wawasan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian teori-teori yang diperoleh selama menjalani perkuliahan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

b. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, sehingga sekolah khususnya guru dapat meningkatkan kemampuannya serta mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya melalui kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran disekolah agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi Pendidikan Akuntansi dalam meningkatkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.